

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Jam'iyah Ruqyah Aswaja

Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) merupakan sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang pengobatan Islami dengan cara terapi ruqyah untuk menjaga kesehatan jasmani dan mental. Ruqyah yang dilakukan oleh JRA adalah ruqyah yang sesuai dengan Thibbun Nabawi yang telah diajarkan oleh ulama-ulama terdahulu. Ajaran-ajaran tersebut telah banyak dimuat dalam kitab yang mengandung materi *syifa bil Quran* yang biasa diajarkan di pesantren-pesantren Nahdliyin. Jam'iyah Ruqyah Aswaja didirikan untuk melawan adanya praktik ruqyah yang memberikan sugesti kepada pasiennya bahwa memiliki amalan atau dzikir khusus dalam kehidupan sehari-hari merupakan perbuatan yang salah dan tidak sesuai dengan ajaran Rasulullah.

Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) lahir di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Diwek Jombang, didirikan oleh kader muda NU sekaligus ketua PKPNU PCNU Jombang angkatan pertama yaitu 'Allamah 'Alauddin Shidiqy yang akrab disapa dengan sebutan Gus Amak pada tanggal 15 Januari 2013. Pada awal berdirinya, Jam'iyah ini diberi nama "Ruqyah Syar'iyah an-Nahdhliyyah", kemudian diganti menjadi "Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kalijaga" karena memang lahir di pondok pesantren Sunan Kalijogo sebagai Unit sosial Thibbun Nabawiy di pondok pesantren tersebut.

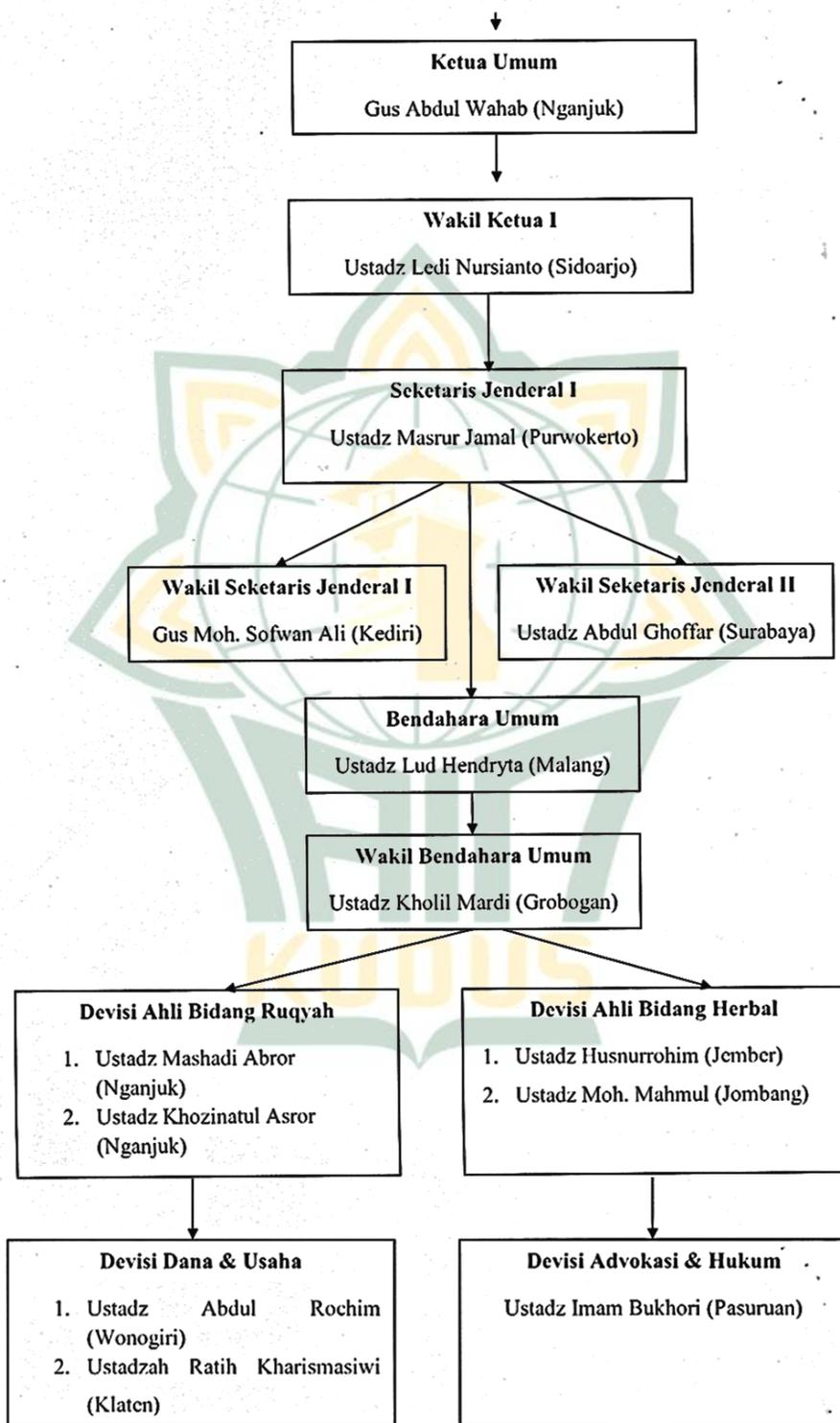
Setelah Jam'iyah Ruqyah ini didirikan, banyak sekali peminat untuk ikut serta menjadi praktisi ruqyah aswaja. Sehingga, diadakanlah pelatihan atau ijazahan untuk yang pertama kalinya diluar Kabupaten Madiun yaitu pada tanggal 31 Juli 2016. Karena cakupan wilayahnya yang semakin luas, serta adanya keikutsertaan anggota dari berbagai daerah Jawa Timur, maka nama Jam'iyah ruqyah ini diganti menjadi Ruqyah Aswaja Jatim (RAJ).

Kemudian Gus Amak memutuskan untuk membuat kepengurusan pusat yang terdiri dari alumni pelatihan RAJ yang pada waktu itu kurang lebih ada 5 cabang dari kota yang ada di Jawa Timur dan sebagian di Jawa Tengah. Pada awal tahun 2017 semakin banyak peminat yang ingin menjadi praktisi ruqyah. Sehingga, pengurus pusat memutuskan untuk mengubah nama Ruqyah Aswaja Jatim (RAJ) menjadi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) dan menjadi Jam'iyah yang resmi dengan adanya SK Kemenhukam RI No. AHU-00013492.AH.01.04. tahun 2017. Mulai pada tahun 2017 inilah milad Jam'iyah Ruqyah Aswaja mulai dihitung.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan Jam'iyah Ruqyah Aswaja ini semakin pesat. Tercatat ada sekitar 35 Pengurus Anak Cabang (PAC), 104 Pengurus Cabang (PC), 1 Pengurus Cabang Istimewa (Turkey), 8 Pengurus Wilayah (PW) dan 20 Anggota Pengurus Pusat.

2. Struktur Organisasi Jam'iyah Ruqyah Aswaja





Ketua Dewan Pembina :

Gus 'Allama A'laudin Shidiqi, M. Pd.I (Jombang)

Anggota Dewan Pembina :

- a) KH. Afifuddin Muhajir (Situbondo/Katib Suriah PBNU)
 - b) KH. Anwar Syafi'i (Direktur ASWAJA Center Bondowoso)
 - c) KH. Qolyubi Dahlan (Syuriah PCNU Nganjuk)
- Profil Yayasan Jam'iyah Ruqyah Aswaja (YJRA) 2019

Dewan Pengawas JRA :

- a) Gus Khoirul Anwar (Jombang)
- b) Ustadz Kholil Yahya (Surabaya)

Ketua Umum :

Gus Abdul Wahab (Nganjuk)

Wakil Ketua I :

Ustadz Ledi Nursianto (Sidoarjo)

Sekretaris Jenderal :

Ustadz Masrur Jamal (Purwokerto)

Wakil Sekretaris Jenderal I :

Gus Moh. Sofwan Ali (Kediri)

Wakil Sekretaris Jenderal II :

Ustadz Abdul Ghoffar (Surabaya)

Bendahara Umum :

Ustadz Lud Hendryta (Malang)

Wakil Bendahara Umum :

Ustadz Kholil Mardi (Grobogan)

Devisi Ahli Bidang Ruqyah :

- a) Ustadz Mashadi Abror (Nganjuk)
- b) Ustadz Khozinatul Asror (Nganjuk)

Devisi Ahli Bidang Herbal :

- a) Ustadz Husnurrohim (Jember)
- b) Ustadz Moh. Mahmud (Jombang)

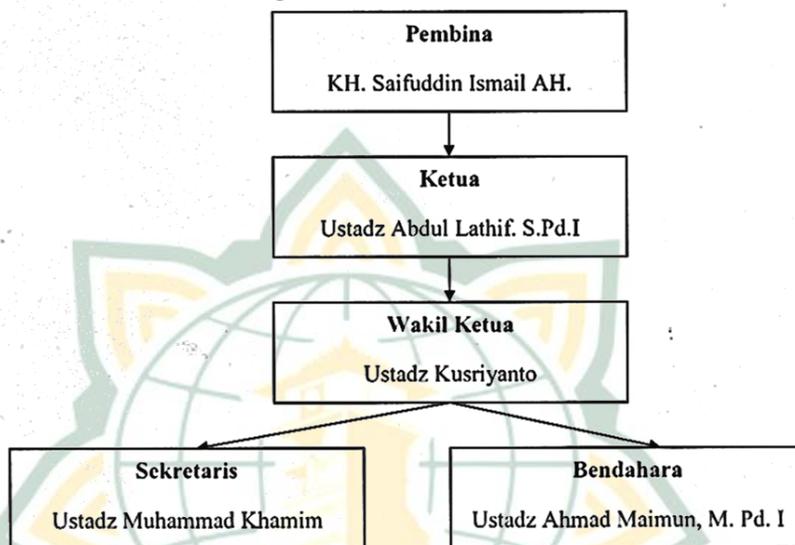
Devisi Dana & Usaha :

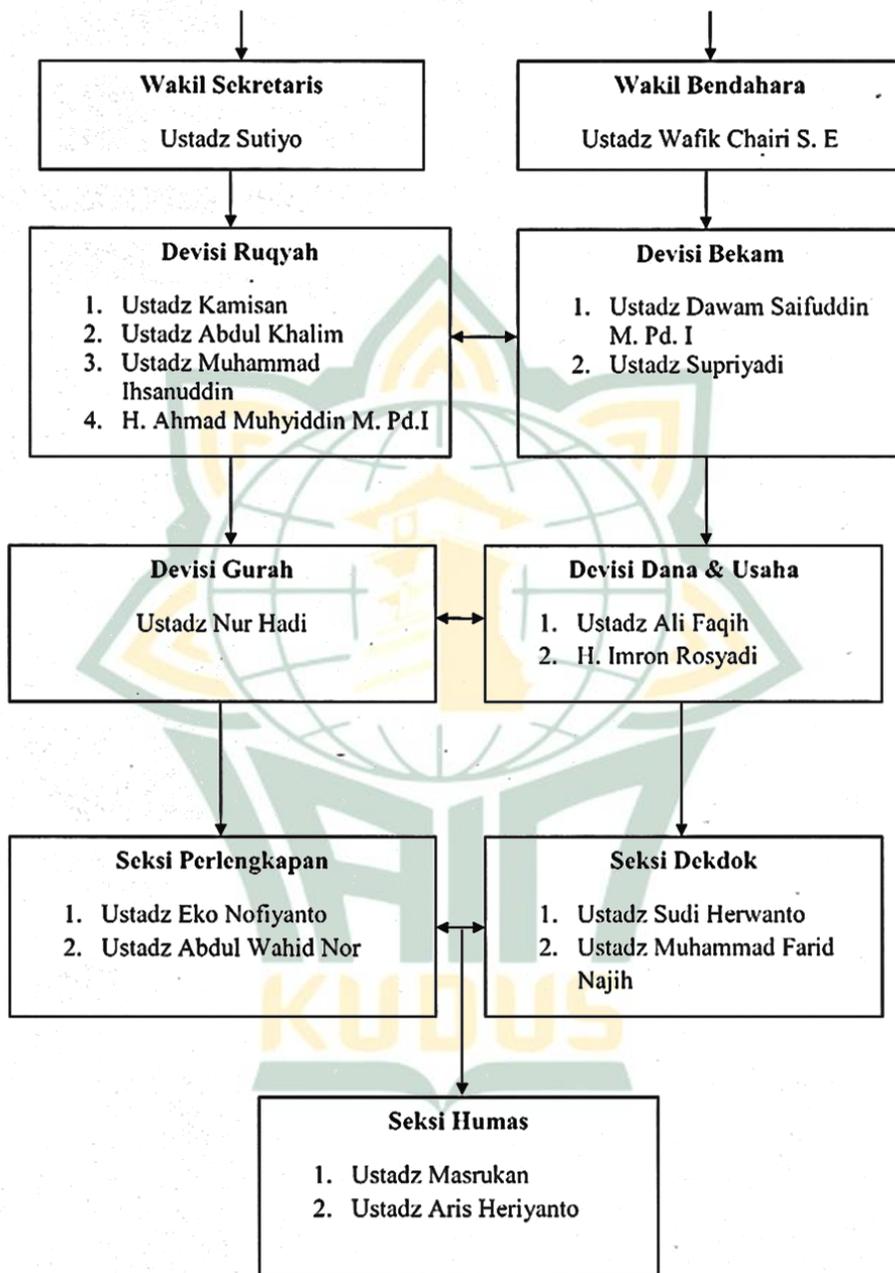
1. Ustadz Abdul Rochim (Wonogiri)
2. Ustadzah Ratih Kharismasiwi (Klaten)

Devisi Hukum dan Advokasi :

Ustadz Imam Bukhori (Pasuruan)

3. Susunan Kepengurusan Yayasan Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Kudus :





Pembina	: KH. Saifuddin Ismail AH.
Ketua	: Ustadz Abdul Lathif. S. Pd. I
Wakil Ketua	: Ustadz Kusriyanto
Sekretaris	: Ustadz Muhammad Khamim
Wakil Sekretaris	: Ustadz Sutiyo
Bendahara	: Ustadz Ahmad Maimun, M. Pd. I
Wakil Bendahara	: Ustadz Wafik Chairi S. E
Devisi Ruqyah	: Ustadz Kamisan
	: Ustadz Abdul Khalim
	: Ustadz Muhammad Ihsanuddin
	: H. Ahmad Muhyiddin M. Pd. I
Devisi Bekam	: Ustadz Dawam Saifuddin M. Pd. I
	: Ustadz Supriyadi
Devisi Gurah	: Ustadz Nur Hadi, S. Pd. I
Devisi Dana & Usaha	: Ustadz Ali Faqih
	: H. Imron Rosyadi
Seksi Perlengkapan	: Ustadz Eko Nofiyanto
	: Ustadz Abdul Wahid Nor
Seksi Dekdok	: Ustadz Sudi Herwanto
	: Ustadz Muhammad Farid Najih
Seksi Humas	: Ustadz Masrukan
	: Ustadz Aris Hariyanto.

Data kepengurusan Jam'iyah Ruqyah Aswaja diatas merupakan data yang diambil dari keterangan dari Kyai Abdul Lathif.¹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Metode-metode Terapi pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus

Sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pengobatan, Jam'iyah Ruqyah Aswaja memiliki beberapa metode untuk menangani pasien yang mengalami gangguan. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Metode *Air Asma'*
- b. Metode Sima'i
- c. Metode Zalزالah
- d. Metode Inabah
- e. Metode Berdiri
- f. Metode Rukuk
- g. Metode Sujud

¹ Ky. Abdul Lathif, Wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2019, wawancara 2, transkrip.

- h. Metode Tokyah (Totok dan Ruqyah)
- i. Metode Isyari
- j. Metode Akhdzul Lawa'i

Beberapa metode diatas merupakan metode yang digunakan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja dalam pelaksanaan terapi ruqyah. Pelaksanaan terapi oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja terdapat dua cara, yaitu secara massal dan individu. Secara massal metode yang sering digunakan Metode *Air Asma'*, Metode Sima'i dan Metode Zalزالah. Dalam pelaksanaan terapi ruqyah secara individu dilakukan sesuai dengan penyakit atau gangguan yang dialami oleh pasien. Pada terapi individu metode yang sering digunakan adalah Metode *Air Asma'*, Metode Tokyah (totok ruqyah), dan Metode Akhdzul Lawa'i. Sebagaimana penjelasan dari Kyai Abdul Lathif yang merupakan ketua dari Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus sebagai berikut :

“Terapi yang dilakukan di Jam'iyah Ruqyah Aswaja ini ya bermacam-macam mas. Ada ruqyah massal dan ruqyah individu. Ruqyah massal itu biasanya diadakan dimasjid, dipondok atau tempat-tempat lainnya sesuai permintaan pihak penyelenggara. Ruqyah massal diikuti oleh masyarakat umum. Penyakit macam-macam mas. Rata-rata gangguan atau penyakitnya itu ya seperti pegel-pegel, lemas, pusing, dan lain-lain. Metode yang digunakan untuk ruqyah massal itu metode *asma'an*, terus *sima'i* (mendengar peruqyah membaca do'a-do'a), dan metode zalزالah. Jika pas saat ruqyah massal ada yang mengalami gangguan yang cukup berat seperti kerasukan, teriak-teriak, dan lain-lain itu ada ruqyah tingkat lanjut tergantung keadaan pasien. Metode yang dipakai sesuai dengan kondisi pasien, yang paling sering pakai air asma', metode tokyah (totok ruqyah), dan Akhdzul Lawa'i (Hipnoterapi). Ruqyah tingkat lanjut ini dilakukan face to face (secara individu) antara peruqyah dan pasien. tujuannya ya biar pasien tidak terganggu dan proses pengobatannya dapat berjalan dengan kondusif.”²

² Ky. Abdul Lathif, Wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2019, wawancara 2, transkrip.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, terdapat salah satu metode terapi dengan menggunakan air yang disebut *air asma'*. Metode *air asma'* merupakan salah satu metode pengobatan dengan menggunakan media air yang telah dibacakan do'a atau ayat-ayat tertentu untuk pengobatan. Pengobatan dengan menggunakan media air sudah ada sejak zaman dahulu. Penggunaan air sebagai media pengobatan akan lebih efektif, karena air mudah untuk didapatkan dan air mampu menyerap energi yang diberikan kepadanya serta menyalurkannya kedalam tubuh. Penggunaan air dalam terapi juga dapat memberikan ketenangan kepada pasien karena pada dasarnya sifat air adalah menyegarkan. Ketika air yang diberikan mampu direspon dengan baik oleh tubuh, maka air tersebut dapat menyatu dengan energi dalam tubuh dan menghilangkan gangguan yang ada dalam tubuh.

Air yang digunakan terapi oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja ada dua macam. Yaitu, air putih murni dan air putih yang dicampur dengan ekstrak daun bidara. Air yang dicampur dengan ekstrak daun bidara digunakan untuk mendeteksi adanya penyakit medis yang dialami oleh pasien, salah satunya adalah *Mag (gastritis)* atau asam lambung. Daun bidara yang bersifat basa akan bereaksi ketika bertemu dengan zat asam yang berlebih dalam tubuh. Pasien yang mengalami asam lambung akan merasa mual saat mengkonsumsi daun bidara, sehingga memudahkan peruyah untuk mendeteksi penyakit apa yang ada dalam tubuh pasien. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kyai Abdul Lathif berikut :

“Air yang digunakan untuk terapi ada dua macam mas, satu air biasa satu lagi air dengan daun bidara. Air daun bidara bisa digunakan untuk mendeteksi penyakit apa yang dialami pasien. terutama pasien yang punya masalah lambung. Karna daun bidara ini sifatnya basa, maka dia akan bereaksi ketika bertemu kadar asam yang berlebih dalam tubuh. Reaksi yang terlihat biasanya seperti mual. Air daun bidara nek sing gunakke peruyah yang awal-awal, akan terlihat Wah. Karena pasien langsung ada reaksinya. (beliau sambil tertawa).”³

³ Ky. Abdul Lathif, Wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2019, wawancara 2, transkrip.

Pengobatan dengan menggunakan media air juga telah dibuktikan secara ilmiah, yang kemudian menjadi populer adalah penelitian dari Dr. Masaru Emoto. Dalam bukunya yang berjudul “*The Secret Life of Water*” Dr. Masaru Emoto menyarankan pada saat kita sedang stres atau dalam tekanan, hendaklah kita memandangi air. Seperti berjalan ditepian kolam atau sungai kecil, atau ketika hujan kita dapat memandangi percikan air yang jatuh pada genangan air sehingga membuat cincin yang muncul kemudian menghilang. Cara seperti ini dapat membuat diri kita merasa bahwa air yang ada dalam tubuh kita dicuci sampai bersih. Pada saat itulah, air mengalir dengan lembut melalui pikiran dan tubuh kita.⁴

2. Pelaksanaan Terapi Ruqyah oleh Jam’iyyah Ruqyah Aswaja

Berikut ini adalah beberapa proses pelaksanaan terapi ruqyah oleh Jam’iyyah Ruqyah Aswaja :

a. Ruqyah Individu

Pada metode ini, pelaksanaan Ruqyah dilakukan secara pribadi antara peruyah dan pasien. Tidak terdapat pasien lain yang mengikuti ruqyah ini. Sebelum melakukan terapi ruqyah, hal pertama yang dilakukan melakukan sesi konseling. Pada sesi konseling ini peruyah berusaha mendapatkan informasi dari pasien tentang gangguan apa yang dialaminya.

Setelah sesi konseling selesai, langkah selanjutnya adalah berniat untuk memperbaiki diri dan memohon pertolongan Allah SWT. setelah menata niat untuk meminta pertolongan dari Allah SWT. kemudian peruyah memberikan air untuk dibacakan do’a dan ayat-ayat Alquran secara bersama-sama. Dalam pembacaan do’a ini terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- 1) Menyiapkan air dalam gelas atau sejenisnya.
- 2) Memegang gelas atau tempat air dengan tangan kanan.
- 3) Menutup sebagian mulut gelas, dengan tujuan supaya nafas dari hidung tidak masuk kedalam gelas dan hanya udara dari bibir yang dapat terpusat kedalam gelas.
- 4) Jari telunjuk tangan kanan dimasukkan kedalam gelas dengan tujuan sebagai perantara do’a kedalam air.

⁴ Masaru Emoto, *Secret Life Of Water, menguak rahasia mengapa air dapat menyembuhkan*, terj. Susi Purwoko, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), 32.

Tata cara pembuatan air asma tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh kyai Abdul Lathif sebagai berikut :

“Saat pembuatan *air asma*’ pasien dianjurkan untuk menutup mata. Tujuannya untuk memfokuskan pikiran pasien dalam membaca do’a-do’a yang di tuntun oleh peruyyah. Gelas dipegang tangan kanan, jari telunjuk dicelupkan ke air, tapi udara dari hidung diusahakan tidak masuk kedalam gelas. Pokoke pye carane, iku terserah pasien, sing penting nafase ora mlebu ning gelas, cukup udara atau suara yang keluar dari mulut yang masuk kegelas.”⁵

Adapun do’a yang dibaca saat pembuatan *air asma*’ adalah sebagai berikut :

- ❖ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدَ الرَّسُولُ اللَّهُ ۳۳
- ❖ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ ۳۳
- ❖ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ
- ❖ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِأَصْحَابِ حُمْرِ قَوْقِ عَلَيَّ وَلِمَشَائِخِنَا وَلِجَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ.
- ❖ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طَبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا وَتَوْرِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا وَقُوَّتِ الْأَرْوَاحِ وَغَدَائِهَا وَعَلَى إِلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ.
- ❖ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
- ❖ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۳۳
- ❖ أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ۳۷

⁵ Ky. Abdul Lathif, Wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2019, wawancara 2, transkrip.

❖ بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي

السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ X٣

❖ وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ X٣

❖ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ

الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَلِكِ يَوْمِ

الْدِّينِ. (إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ.

X٣,) أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ

أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا

الضَّالِّينَ X٣

❖ وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌُ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ

الرَّحِيمُ

❖ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ
 وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ
 مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا
 بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ
 مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ
 الْعَظِيمُ (X٣) (x٣)

❖ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنْ تُبَدُّوا
 مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفَوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ ۗ
 فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ
 كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

❖ ءَأَمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ
 وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ كُلُّ ءَأَمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
 وَرُسُلِهِ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا
 سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ.

❖ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ^ط وَأَعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ .

❖ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ . اللَّهُ الصَّمَدُ . لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ . وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ^{X٣}

❖ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ . مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ . وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ . (وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ^{X٣}) . وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ^{X٣}

❖ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ . مَلِكِ النَّاسِ . إِلَهِ النَّاسِ . مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ . (الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ^{X٣}) مِنْ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

X٣

- ❖ Ya Allah, jadikanlah partikel-partikel air ini sebagai penyembuh segala penyakit yang ada pada tubuh saya, Ya Allah Ya Allah Ya Allah jadikanlah partikel-partikel air ini sebagai penghancur segala bentuk energi negatif yang ada pada tubuh saya, Ya Allah Ya Allah Ya Allah jadikanlah partikel-partikel air ini sebagai pengusir segala bentuk jin yang ada pada tubuh saya.

❖ ياماء ان ماء زمزم يقرئك السلام X٣

Langkah selanjutnya air dalam gelas ditiup 3 kali, dan udara dari air dihirup dan dikonsentrasikan pada bagian yang sakit, kemudian digiring menuju perut lalu udara dibuang kearah kiri, dilakukan sebanyak 3 kali.

Setelah dibacakan do'a, air tersebut diminum oleh pasien. Kemudian peruqyah memberikan kantong plastik untuk dijadikan tempat pembuangan kotoran dari dalam tubuh pasien. Peruqyah kemudian melanjutkan pembacaan do'a ruqyah dan memberikan intruksi kepada pasien untuk memusatkan pikiran kepada bagian yang dirasa sakit atau mengalami gangguan. Selanjutnya, peruqyah meminta pasien untuk meletakkan tangan pada bagian perut. Kemudian ditarik keatas dan dikeluarkan lewat mulut. Hal ini dilakukan pasien dengan mata terpejam.

Pada saat pasien berusaha menghilangkan gangguan atau hawa negatif dalam tubuhnya, peruqyah membantu dengan membacakan ayat-ayat ruqyah. Adapun bacaan ruqyah yang dibacakan adalah sebagai berikut :

1) **Surah Al-Hijr ayat 34-35 sebanyak 4 kali**

قَالَ فَأَخْرِجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَاجِعٌ وَإِنْ عَلَيْكَ اللَّعْنَةُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ .

2) **Ta'awudz dan basmalah**

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
بِاسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

3) Surah Al-Hasyr 21-24

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا
 مُتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا
 لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ .

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ عَلِيمٌ الْغَيْبِ
 وَالشَّهَادَةِ ۚ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ . هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا
 إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ
 الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ
 عَمَّا يُشْرِكُونَ . هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ
 الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۚ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

4) Surah an-Nur ayat 35

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ مِثْلُ نُورِهِ ۖ كَمِشْكُوتٍ
 فِيهَا مِصْبَاحٌ ۖ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۖ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا
 كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا
 شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ ۖ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ
 نَارٌ ۖ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ ۖ مَنْ يَشَاءُ ۗ
 وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Pada lafadz نُورٌ عَلَى نُورٍ diulang sebanyak 4 kali.
 Kemudian dilanjutkan bacaan hingga akhir ayat.

5) Basmalah dan Surah Ash-Shaffat ayat 1-10

بِاسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 وَالصَّافَّاتِ صَفًّا . فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا .
 فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا .

إِنَّ إِلَهَكُمْ لَوَاحِدٌ . رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
 وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشْرِقِ . إِنَّا زَيْنًا أَلَسْمَاءَ
 الدُّنْيَا بَزِينَةَ الْكَوَاكِبِ . وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ
 شَيْطَانٍ مَّارِدٍ . لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَى
 وَيُقَدِّفُونَ مِّنْ كُلِّ جَانِبٍ .
 دُحُورًا ^ط وَهُمْ عَذَابٌ وَاصِبٌ . إِلَّا مَنِ
 خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَاتَّبَعَهُ شَهَابٌ ثَاقِبٌ .

Pada ayat ketujuh dibaca sebanyak 3 kali, kemudian dilanjutkan ayat kedelapan, pada ayat kesembilan juga dibaca sebanyak 3 kali dan dilanjutkan sampai ayat kesepuluh.

6) Surah Yasin ayat 82 sebanyak 3 kali

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ
 فَيَكُونُ

7) Surah An-Naml ayat 30

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
 الرَّحِيمِ

b. Ruqyah Massal

Ruqyah massal merupakan kegiatan terapi ruqyah yang dilakukan secara bersama-sama dipandu oleh salah satu ustadz atau praktisi dari Jam'iyah Ruqyah Aswaja. Pelaksanaan terapi ruqyah ini dilakukan setelah pasien dipandu untuk membuat *air asma'* secara bersama-sama dan peruyah memberi arahan kepada pasien untuk meminum dan memfokuskan tenaga air menuju sumber penyakit dan menariknya dari perut keatas menuju mulut, seperti proses yang telah dijelaskan diatas, dan diiringi dengan *metode sima'i*.⁶ Apabila pasien masih merasakan adanya gangguan atau keluhan dalam dirinya, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah sesi konseling. Tata cara pembuatan *air asma'* telah disebutkan pada bagian sebelumnya.

Pada metode ini, sesi konseling dilakukan ketika pasien masih merasakan adanya gangguan pada tubuhnya dan merasa membutuhkan ruqyah tingkat lanjut. Sesi konseling dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keluhan-keluhan yang dialami oleh pasien. Setelah informasi yang didapat dirasa sudah cukup, kemudian peruyah mulai memberikan arahan dan mulai meruqyah. Seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz Suryo Hariyanto kepada penulis sebagai berikut :

“Pada pelaksanaan terapi ada dua cara, yang *pertama* beberapa metode seperti *air asma'*, *sima'i*, dan *zalzalah* digabungkan semua, dilakukan secara berurutan, ini biasanya dilakukan saat ruqyah massal untuk mempersingkat proses terapi. *Kedua* metode *air asma'* atau metode yang lain seperti metode *rukuk*, *sujud* dan lain sebagainya dilakukan secara mendalam. Untuk metode *air asma'* ya caranya dengan membuat *air asma'* dahulu kemudian mengikuti apa yang diajarkan peruyah.”⁷

Pada tahap ini terlebih dahulu pasien dianjurkan untuk meminum *air asma'* yang telah dibuat sebelumnya secara bersama-sama. Air ini juga diberikan setelah pelaksanaan ruqyah selesai. Adapun bacaan ruqyah oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja adalah sebagai berikut :

⁶ Metode *sima'i* ialah metode ruqyah dengan cara mendengarkan peruyah membacakan ayat-ayat ruqyah, sementara pasien berusaha menarik energi negatif yang ada dalam tubuh untuk dikeluarkan.

⁷ Suryo Hariyanto, Wawancara oleh penulis, 23 Juni, 2020, wawancara 3, transkrip.

Diawali dengan pembacaan dua kalimat syahadat dan istigfar:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّمُ وَ أَتُوبُ إِلَيْهِ ﷻ

Dilanjutkan dengan pembacaan sholawat, salah satunya adalah sholawat Thibbil Qulub :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ

وَشَفَائِهَا وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Kemudian perugyah membacakan ayat-ayat Alquran dengan suara sedang disamping pasien. Ayat-ayat yang dibacakan adalah sebagai berikut :

1. Surat al-Fatihah ayat 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ

الْعَالَمِينَ . الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ .

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . أَهْدِنَا الصِّرَاطَ

الْمُسْتَقِيمَ . صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ

الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ .

Artinya : Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Pemilik hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah Kami menyembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami mohon pertolongan. Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.⁸

⁸ Alquran al-karim, al-Fatihah, alquran dan terjemahnya, 1.

2. Surat al-Baqarah ayat 1-5

اَلَمْ . ذَٰلِكَ الْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ
 . الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا
 رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ . وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْكَ
 وَمَا اُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُوْنَ . اُولٰٓئِكَ
 عَلٰى هُدًى مِّنْ رَبِّهِمْ ۗ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ .

Artinya : *Alif lām mim. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada (Alquran) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin adanya akhirat. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*⁹

⁹ Alquran al-karim, al-Baqarah 1-5, *alquran dan terjemahnya*, 2.

3. Surat al-Baqarah ayat 163-164

وَاللَّهُمَّ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ .
 إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ
 وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكَ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ
 النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ
 الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ
 وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ
 وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ .

Artinya : Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hiduapkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.¹⁰

¹⁰ Alquran al-karim, al-Baqarah 163-164, alquran dan terjemahnya, 24-25.

4. Surat al-Baqarah ayat 255-257

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا
 نَوْمٌ ۗ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا
 الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ
 أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ
 إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا
 يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ .
 لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَنْ
 يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ
 بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ . اللَّهُ
 وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى
 النُّورِ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ
 يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ ۗ أُولَٰئِكَ
 أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ .

Artinya : Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. yang Mahahidup, yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafa'at di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apapun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Maha Tinggi, Maha besar. Tidak ada paksaan dalam (memasuki) agama (Islam), Sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barangsiapa ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar, Maha mengetahui. Allah pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka itu adalah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.¹¹

¹¹ Alquran al-karim, al-Baqarah 255-257, alquran dan terjemahnya, 42-43.

5. Surat al-Baqarah ayat 285-286

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ
 كُلُّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ
 بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
 غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا
 مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا
 رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
 الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا
 بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
 فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ.

Artinya : *Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Alquran) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka berkata), "Kami tidak membeda-bedakan seseorang pun dari rasul-rasul-Nya". dan mereka berkata, "Kami dengar dan Kami taat." Ampunilah kami, Ya Tuhan Kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali." Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat, sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir".¹²*

¹² Alquran al-karim, al-Baqarah 285-286, *alquran dan terjemahnya*, 49.

6. Surat Ali Imron ayat 18-19

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ
 قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ .
 إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ
 أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا
 بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ
 الْحِسَابِ .

Artinya : Allah menyatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Dia; (demikian pula) para Malaikat dan orang berilmu yang menegakkan keadilan, tidak ada Tuhan selain Dia, yang Mahaperkasa, Maha Bijaksana. Sesungguhnya agama disisi Allah ialah Islam. tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya.¹³

¹³ Alquran al-karim, Ali Imron 18-19, alquran dan terjemahnya, 52

7. Surat al-A'raf ayat 54-56

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي
 سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ
 يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ
 بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ .

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۗ إِنَّهُ لَا يَحِبُّ
 الْمُعْتَدِينَ .

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ
 خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ
 الْمُحْسِنِينَ .

Artinya: *Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam. Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.*¹⁴

8. Surat al-Mu'minun ayat 115-118

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ. فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ. وَمَن يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِندَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ. وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ.

¹⁴ Alquran al-karim, al-A'rof 54-56, alquran dan terjemahnya, 157.

Artinya : Maka, apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami? Maka, Maha Tinggi Allah, raja yang sebenarnya; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Tuhan (yang memiliki) 'Arsy yang mulia. Dan Barangsiapa menyembah Tuhan yang lain selain Allah, Padahal tidak ada suatu bukti pun baginya tentang itu, Maka perhitungannya hanya pada Tuhannya. Sungguh, orang-orang kafir itu tiada beruntung. Dan Katakanlah (Muhammad), "Ya Tuhanku, berilah ampunan dan (berilah) rahmat, Engkaulah pemberi rahmat yang terbaik".¹⁵

9. Surat as-Shaffat ayat 10-20

إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَاتَّبَعَهُ، شِهَابٌ ثَاقِبٌ .
 فَاسْتَفْتِهِمْ أَهَمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ مَنْ خَلَقْنَا إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ
 مِنْ طِينٍ لَازِبٍ . بَلْ عَجِبْتَ وَيَسْخَرُونَ . وَإِذَا ذُكِرُوا
 لَا يَذْكُرُونَ . وَإِذَا رَأَوْا آيَةً يَسْتَسْخِرُونَ . وَقَالُوا إِن
 هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ . أءِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظْمًا
 أءِنَّا لَمَبْعُوثُونَ . أَوْءَابَاؤُنَا الْأَوْلُونَ . قُلْ نَعَمْ وَأَنْتُمْ
 دَاخِرُونَ . فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ فَإِذَا هُمْ يَنْظُرُونَ .
 وَقَالُوا يَوَيْلَنَا هَذَا يَوْمُ الدِّينِ .

¹⁵ Alquran al-karim, al-Mukminun 115-118, alquran dan terjemahnya, 349.

Artinya : *kecuali (setan) yang mencuri (pembicaraan); Maka ia dikejar oleh bintang yang menyala. Maka, tanyakanlah kepada mereka (musyrik Mekah), "Apakah penciptaan mereka yang lebih sulit ataukah apa yang telah Kami ciptakan itu?" Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat. Bahkan engkau (Muhammad) menjadi heran (terhadap keingkarannya mereka) dan mereka menghinakan (engkau).*

Dan apabila mereka diberi peringatan, mereka tidak mengindahkannya. Dan apabila mereka melihat suatu tanda (kebesaran) Allah, mereka memperolok-olok. Dan mereka berkata, "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata. Apabila kami telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang belulang, apakah benar Kami akan dibangkitkan (kembali)?. Dan Apakah nenek moyang kami yang telah terdahulu (akan dibangkitkan pula)". Katakanlah (Muhammad): "Ya, dan kamu akan terhina". Maka Sesungguhnya kebangkitan itu hanya dengan satu teriakan saja; Maka seetika itu mereka melihatnya. Dan mereka berkata: "Alangkah celaka kami! (kiranya) inilah hari pembalasan itu."¹⁶

¹⁶ Alquran al-karim, as-Shaffat 10-20, *alquran dan terjemahnya*, 446.

10. Surat al-Ahqaf ayat 29-32

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ
 الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنصِتُوا^ط فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا
 إِلَىٰ قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ. قَالُوا يَا قَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا
 أُنزِلَ مِن بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى
 الْحَقِّ وَإِلَىٰ طَرِيقٍ مُّسْتَقِيمٍ . يَا قَوْمَنَا أَجِيبُوا دَاعِيَ اللَّهِ
 وَآمِنُوا بِهِ ۖ يَعْفَرَ لَكُمْ مِّن ذُنُوبِكُمْ وَيَجْرِمُكَم مِّن
 عَذَابِ أَلِيمٍ .
 وَمَن لَّا تَحِبَّ دَاعِيَ اللَّهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الْأَرْضِ
 وَلَيْسَ لَهُ مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءُ^ج أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : *Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan kepadamu (Muhammad) serombongan jin yang mendengarkan (bacaan) Alquran, Maka ketika mereka menghadiri (pembacaan)nya mereka berkata, "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)". Maka ketika telah selesai, mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan. Mereka berkata: "wahai kaum kami! Sungguh kami telah mendengarkan kitab (Alquran) yang diturunkan setelah Musa, membenarkan (Kitab-Kitab) yang datang sebelumnya, membimbing kepada kebenaran, dan kepada jalan yang lurus. Hai kaum kami! terimalah (seruan) orang (Muhammad) yang menyeru kepada Allah. dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Dia akan mengampuni dosa-dosamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih. Dan barangsiapa tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah (Muhammad) maka Dia tidak akan dapat melepaskan diri dari siksa Allah di bumi, padahal tidak ada pelindung baginya selain Allah. Mereka berada dalam kesesatan yang nyata".¹⁷*

11. Surat ar-Rahman ayat 33-36

يَمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ
 أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ
 إِلَّا بِسُلْطَنِ . فَبِأَيِّ آءِ رَبِّكُمَا تُكذِّبَانِ . يُرْسَلُ
 عَلَيْكُمَا سُوَابٌ مِّنْ نَّارٍ وَخُفَّاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ . فَبِأَيِّ
 آءِ رَبِّكُمَا تُكذِّبَانِ .

¹⁷ Alquran al-karim, al-Ahqaf 29-32, alquran dan terjemahnya, 506.

Artinya : Wahai golongan jin dan manusia! jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka tembuslah, kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah). Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?. Kepada kamu (jin dan manusia) akan dikirim nyala api dan cairan tembaga (panas) sehingga kamu tidak dapat menyelamatkan diri (darinya). Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?.¹⁸

12. Surat al-Hasyr ayat 21-24

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا
 مُتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا
 لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ . هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ
 إِلَّا هُوَ عِلْمُهُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۖ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
 . هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ
 السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ
 الْمُتَكَبِّرُ ۗ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ . هُوَ اللَّهُ
 الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ ۖ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۗ
 يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ
 الْحَكِيمُ .

¹⁸ Alquran al-karim, ar-Rahman 33-36, alquran dan terjemahnya, 532.

Artinya : *Sekiranya Kami turunkan Alquran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takutan kepada Allah. dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berfikir. Dialah Allah, tidak ada Tuhan selain Dia, mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dialah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Dialah Allah tidak ada Tuhan selain Dia, maharaja yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Menjaga Keamanan, pemelihara keselamatan, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang dilangit dan dibumi bertasbih kepada-Nya. dan Dialah yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.*¹⁹



¹⁹ Alquran al-karim, al-Hasyr 21-24, *alquran dan terjemahnya*, 548.

13. Surat al-Jin ayat 1-9

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا
 سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا . يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ^ط
 وَلَن نُّشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا . وَأَنَّهُ تَعَلَّى جَدُّ رَبِّنَا مَا
 اتَّخَذَ صَحِيبَةً وَلَا وُلَدًا . وَأَنَّهُ كَانَ يَقُولُ سَفِيهُنَا
 عَلَى اللَّهِ شَطَطًا . وَأَنَا ظَنَنَّا أَن لَّن نَقُولَ الْإِنسُ
 وَالْجِنُّ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا . وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ
 يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا . وَأَنَّهُمْ
 ظَنُّوا كَمَا ظَنَنْتُمْ أَن لَّن يَبْعَثَ اللَّهُ أَحَدًا .
 وَأَنَا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَاهَا مُلْتَأَتٍ حَرَسًا شَدِيدًا
 وَشُهَبًا . وَأَنَا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقْعِدًا لِلسَّمْعِ^ط فَمَن
 يَسْتَمِعِ الْآنَ يَجِدْ لَهُ شُهَابًا رَّصَدًا .

Artinya : Katakanlah (Muhammad) telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (bacaan), lalu mereka berkata, “Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan (Alquran). (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar lalu kami beriman kepadanya. dan kami sekali-kali tidak akan menyekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami. Dan sesungguhnya Maha Tinggi keagungan Tuhan kami, Dia tidak beristri dan tidak beranak. Dan sesungguhnya orang yang bodoh diantara kami dahulu selalu mengucapkan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah. Dan sesungguhnya kami mengira, bahwa manusia dan jin itu tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah. Dan sesungguhnya ada beberapa orang laki-laki dari kalangan manusia yang meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari jin, tetapi mereka (manusia) bertambah sesat. Dan sesungguhnya mereka (jin) mengira seperti kamu (orang musyrik Mekah), yang juga mengira bahwa Allah tidak akan membangkitkan kembali siapapun (pada hari kiamat). Dan sesungguhnya kami (jin) telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, Maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api. Dan sesungguhnya kami (jin) dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mencuri dengar (berita-beritanya). Tetapi sekarang siapa (mencoba) mencuri dengar (seperti itu) pasti akan menjumpai panah-panah api yang mengintai (untuk membakarnya).²⁰

²⁰ Alquran al-karim, al-Jin 1-9, alquran dan terjemahnya, 572.

14. Surat al-Ikhlâs ayat 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ . اللَّهُ الصَّمَدُ . لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ .
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ .

Artinya : *Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah, yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia*".²¹

15. Surat al-Falaq ayat 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ . مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ . وَمِنْ شَرِّ
عَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ . وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ .
وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ .

Artinya : *Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar). Dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya). Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki"*".²²

16. Surat an-Nas ayat 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ . مَلِكِ النَّاسِ . إِلَهِ النَّاسِ .
مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ . الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي
صُدُورِ النَّاسِ . مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ .

²¹ Alquran al-karim, al-Ikhlâs 1-4, *alquran dan terjemahnya*, 604.

²² Alquran al-karim, al-Falaq 1-5, *alquran dan terjemahnya*, 604.

Artinya: *Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhannya manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia.*²³

Ayat-ayat diatas merupakan ayat ruqyah yang berpengaruh terhadap jin, dengan mengusir dan mengeluarkannya. Ruqyah dapat dijadikan sebagai metode untuk menghilangkan depresi, dan perasaan was-was atau ragu, yang tidak menutup kemungkinan perasaan-perasaan itu timbul karena adanya bisikan dari golongan jin. Sehingga dapat mempengaruhi keadaan fisik maupun psikis.²⁴

Bacaan ruqyah diatas merupakan bacaan yang dijadikan pedoman pada saat pelaksanaan terapi ruqyah, karena setiap metode sebenarnya memiliki bacaan do'a-do'a yang berbeda sesuai dengan metodenya. Namun, bacaan do'a-do'a diatas dapat dilakukan untuk semua metode agar pelaksanaan ruqyah lebih efisien. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Suryo Hariyanto sebagai berikut :

“Sebenarnya bacaan ruqyah setiap metode itu berbeda mas. dalam buku panduan yang ada, setiap metode itu terdapat do'a-do'a khusus. Tapi jika harus sesuai dengan buku panduan yang diijazahkan kepada peruqyah, malah ndak jadi meruqyah mas. Lah pripun, harus buka-buka buku lagi? Karena terkadang pasien datang itu bermacam-macam. Akhirnya dibuatlah do'a-do'a yang menjadi pedoman saat meruqyah yang singkat dan mudah dihafal.”²⁵

Setelah pelaksanaan pengobatan ruqyah ini, pasien biasanya akan mengalami beberapa hal, yaitu :

1. Tidak terjadi reaksi.
2. Reaksi ringan yang dirasakan tubuh. Misalnya, badan gemetar, pusing, merasa mual, muntah, tertawa, menangis, atau bahkan bersedih.

²³ Alquran al-karim, an-Nas 1-6, *alquran dan terjemahnya*, 604.

²⁴ Ky. Abdul Lathif, Wawancara oleh penulis, 29 Mei 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁵ Suryo Hariyanto, Wawancara oleh penulis, 23 Juni, 2020, wawancara 3, transkrip.

3. Reaksi berat misalnya, marah, berteriak-teriak, atau menirukan gaya orang lain.

Reaksi yang terjadi diatas adalah bentuk reaksi yang dialami oleh pasien sesaat setelah dibacakan Alquran. Untuk menangani reaksi seperti ini memerlukan adanya bantuan pembimbing (peruqyah) dengan membimbing pasien mengingat peristiwa atau masalah yang telah dialami oleh pasien secara bertahap dengan metode kanalisasi.²⁶

Pada saat pelaksanaan terapi ruqyah, biasanya pasien akan mengalami beberapa reaksi seperti yang telah disampaikan diatas. Hal ini juga dijelaskan oleh Kyai Abdul Lathif kepada peneliti sebagai berikut:

“Pas di ruqyah, pasien reaksinya bermacam-macam mas. Paling ringan ya pengen muntah, atau pengen kekamar mandi. Kadang ada juga yang nangis. Kalau ada gangguan dari jin, pasien seolah-olah marah, padahal itu jinnya yang marah. Masih banyak lagi reaksi-reaksi pasien yang lain.”

Untuk memperkuat penjelasan dari peruqyah, peneliti juga meminta pendapat dari beberapa pasien yang pernah mengikuti terapi ruqyah oleh Jam’iyah Ruqyah Aswaja. *Pertama*, Saudari Ahna Soraya (23 tahun), berikut penjelasannya kepada peneliti :

“Metode yang digunakan oleh JRA sangatlah baik, menurut saya sesuai dengan tatacara ruqyah yang Islami. Metode yang digunakan sangat banyak. Keluhan saya waktu itu, sering mengalami sesak nafas, mood yang berubah-ubah, dan merasa bahwa saya sering dimanfaatkan oleh orang lain. setelah mengikuti ruqyah ini, beberapa hari berikutnya yang saya rasakan, perasaan saya jauh lebih tenang.

Menurut penjelasan dari saudari Ahna Soraya, JRA memiliki banyak metode dan merupakan pengobatan yang Islami. Setelah mendapatkan mengikuti ruqyah tersebut, saudari Ahna merasa lebih tenang dan tidak muncul pikiran yang negatif terhadap orang lain.²⁷

Kedua, Nur Fitriani (20 tahun), berikut ini yang beliau sampaikan kepada peneliti :

²⁶ Ky. Abdul Lathif, Wawancara oleh penulis, 29 Mei 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁷ Ahna Soraya, wawancara oleh penulis, 3 Juni 2020, Wawancara 4, transkrip.

“Menurut saya ruqyah aswaja merupakan salah satu alternatif pengobatan yang sangat baik, karena didalamnya menggunakan ayat-ayat dan do’a-do’a pilihan. Waktu itu saya mengikuti terapi ruqyah aswaja karena merasa selalu ingin berteriak pada jam-jam tertentu mas. Misalnya, saat ada adzan maghrib dan lain sebagainya. Reaksi saat diterapi waktu itu saya tidak sadarkan diri, kata teman saya waktu itu saya menjerit sangat keras dan berbicara tidak jelas. setelah mengikuti terapi ruqyah, saya diberi amalan untuk membaca surat Yasin ayat 9 setelah shalat Maghrib dan Subuh. Alhamdulillah sekarang saya sudah tidak ingin menjerit-jerit saat jam-jam tertentu”.

Menurut penjelasan dari Saudari Nur Fitriani, beliau memiliki keluhan sering merasa ingin berteriak. Ketika terapi ruqyah dilaksanakan beliau diberi air asma’ yang telah dibuat oleh Jam’iyah Ruqyah Aswaja. Air yang diberikan telah dicampur dengan daun bidara. Setelah diberi air tersebut terjadi respon yang sangat kuat, beliau semakin ingin berteriak-teriak, karena terindikasi adanya gangguan jin. Setelah ruqyah selesai beliau kembali diberikan air asma’. Setelah diberi air asma’ yang kedua, pasien merasa tenang dan tidak berteriak lagi. Namun, pasien dianjurkan untuk melakukan ruqyah tindak lanjut untuk benar-benar menghilangkan gangguan jin yang ada pada tubuhnya. Pasien juga diberikan amalan untuk membaca surat yasin ayat 9 setiap setelah sholat maghrib dan subuh.²⁸

Ketiga, saudara Ali Hasan Basri. Beliau salah satu pasien dari kota tetangga, yakni kabupaten Demak.

“Ruqyah Aswaja menggunakan ayat-ayat Alquran dan Doa. Sangat baik untuk dijadikan sebagai terapi pengobatan. JRA memiliki satu metode yang namanya Air *Asma’*. Keluhan saya waktu itu, saya mengalami insomnia, kecanduan game online, serta muncul rasa malas. Setelah mengikuti terapi, rasanya saya lebih bisa mengatur waktu untuk tidur, dan aktivitas lainnya”.

²⁸ Nur Fitriani, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2020, Wawancara 5, transkrip.

Menurut saudara Ali Hasan Basri, JRA merupakan salah satu alternatif pengobatan yang baik. karena pengobatannya menggunakan ayat dan doa-doa pilihan. Setelah mengikuti ruqyah tersebut, dia lebih bisa mengatur waktu dengan baik.²⁹

Keempat, saudara Fikri Hailal. Beliau salah satu pasien dari luar kota. Penjelasan dari beliau kepada kami adalah sebagai berikut:

“Ruqyah aswaja merupakan salah satu bentuk pengobatan Islami yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. karena itu, saya tertarik untuk mengikutinya. Kebetulan juga saya ada beberapa keluhan. Diantaranya, sering merasa bingung, merasa tidak karuan (kemrungsung), dan mudah emosi mas. Saat diterapi saya merasa mual, ingin muntah-muntah, tapi menurut peruqyah itu hal yang biasa mas. Setelah diterapi, tubuh saya terasa lebih ringan dan semoga saya tidak merasa kebingungan kemrungsung lagi dan saya juga akan memperbaiki ibadah saya.”

Menurutnya, ruqyah aswaja adalah salah satu pengobatan Islami yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. beliau memiliki keluhan sering merasa bingung, merasakan keganjalan dalam hati, dan mudah emosi. Ketika diruqyah beliau merasa mual dan ingin muntah. Hal ini, sebagai bentuk adanya respon tubuh untuk mengeluarkan hal-hal negatif yang ada pada tubuh. Setelah diruqyah beliau merasa lebih tenang, legowo, dan ingin memperbaiki diri untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.³⁰

Kelima, Bapak Hadi Prasetyo (28 tahun), berikut penjelasannya kepada peneliti :

“Saya tertarik untuk mengikuti terapi ruqyah aswaja karena banyak sekali metode-metodenya dan dalam praktiknya menggunakan ayat-ayat dan do’a-do’a pilihan. Keluhan yang saya sampaikan waktu itu, saya merasa tidak bisa mengontrol emosi dengan baik dan merasa bahwa saya selalu benar. Saat diterapi yang saya rasakan waktu itu tubuh berkeringat sangat banyak, dan ingin pergi ke kamar mandi. Setelah diterapi tubuh saya terasa lebih nyaman dan saya sadar bahwa harus bisa untuk mengendalikan emosi.”

²⁹ Ali Hasan Basri, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2020, Wawancara 6, transkrip.

³⁰ Fikri Hailal, Wawancara oleh penulis, 13 Juni, 2020, wawancara 7, transkrip.

Menurut penjelasan dari bapak Hadi Prasetyo kepada peneliti, beliau tertarik untuk mengikuti ruqyah aswaja karena memiliki banyak metode dan menggunakan ayat-ayat dan do'a-do'a pilihan. Keluhan yang disampaikan adalah tidak bisa mengontrol emosi dan merasa selalu benar. Saat diterapi reaksi yang beliau rasakan, tubuhnya berkeringat sanngat banyak dan ingin ke kamar mandi. Hal ini merupakan bentuk respon tubuh untuk mengeluarkan energi-energi negatif yang ada pada tubuh. setelah diterapi beliau merasa ingin tubuhnya menjadi nyaman dan ingin memperbaiki diri lagi.³¹

Keenam, saudari Husna (23 tahun), berikut adalah penjelasan beliau kepada peneliti:

“metode yang digunakan oleh Jam’iyyah Ruqyah Aswaja sangat bagus. Karena sesuai dengan ajaran Rasulullah, jadi tidak perlu ragu untuk ikut. Keluhan yang saya sampaikan kepada ustadz waktu itu adalah saya merasa sering lupa terhadap sesuatu hal. Dan ini terjadi sudah beberapa lama. Karena saya takut semakin parah, akhirnya saya memilih untuk ikut terapi di ruqyah aswaja. Saat diterapi kepala saya terasa terngiang-ngiang tentang sesuatu hal yang sangat banyak. Seperti ada bayangan-bayangan kejadian gitu mas, dan tubuh saya berkeringat. Setelah diruqyah, Alhamdulillah kepala saya tidak berat lagi dan semoga dengan ruqyah ini, keluhan saya bisa teratasi.”

Menurut Saudari Husna, praktik terapi oleh Jam’iyyah Ruqyah Aswaja sangatlah bagus. Beliau memiliki keluhan sering lupa terhadap suatu hal. Ketika akan diruqyah beliau diberikan air asma’ sebagai syarat metode air asma’. Setelah meminum air tersebut kemudian beliau diruqyah. Pada saat diruqyah beliau merasa kepalanya dipenuhi dengan bayang-bayang beberapa kejadian. Hal ini merupakan bentuk respon tubuh terhadap pengobatan yang dilakukan. Proses selanjutnya setelah diruqyah beliau kembali meminum air asma’. Setelah diruqyah, beliau merasa lebih tenang, dan berharap semoga dia tidk mudah lupa lagi.³²

³¹ Hadi Prasetyo, Wawancara oleh penulis, 5 Juli , 2020, wawancara 8, transkrip.

³² Husna, Wawancara oleh penulis, 10 Juli 2020, wawancara 9, transkrip.

Ketujuh, saudari Ulia Khafidhotunnur (22 tahun), berikut penjelasannya kepada peneliti:

Praktik terspi pengobatan di JRA banyak sekali mas. Terapi yang digunakan sangat bagus dan sesuai dengan ajaran Rasulullah. Terapi yang dilakukan berguna untuk orang-orang yang membutuhkan pengobatan Non-medis. waktu itu saya mengikuti terapi karena ingin mencoba bagaimana terapi yang dilakukan oleh tim JRA. Keluhan saya yaitu sering merasa mudah tersinggung dan bingung tanpa sebab.”

Menurut saudari Ulia, praktik terapi yang dilakukan oleh tim JRA sangatlah berguna bagi masyarakat yang membutuhkan pengobatan Non-Medis. Terapi yang dilakukan menggunakan air yang telah diberi doa. Setelah mengikuti terapi tersebut dia merasa lebih nyaman menjalani hari-harinya.³³

Kedelapan, Saudari Irma Madania Syarofi (22 tahun). Berikut adalah penjelasannya kepada peneliti tentang terapi ruqyah oleh Jam’iyah Ruqyah Aswaja:

“terapi oleh Jami’yyah Ruqyah Aswaja sangatkah bagus. Dalam pelaksanaannya setahu saya ada dua macam. Yaitu individu dan massal. Saya mengikuti terapi ruqyah ini karena saya sebelumnya telah mengikuti ruqyah namun ruqyah individu. Dan sekarang saya mengalami gangguan dari luar. Saya sering merasa sakit pada jam-jam tertentu dan selalu malas untuk beribadah. Maka dari itu, saya ingin mengikuti terapi ruqyah sekali lagi. Waktu diterapi saya tidak sadarkan diri mas (pingsan). Setelah terbangun ternyata proses ruqyah sudah selesai dan saya merasa mual dan ingin kekamar mandi, dan alhamdulillah tubuh saya merasa lebih segar. Sebagai bentuk pencegahan kembalinya gangguan tersebut saya dikasih amalan khusus oleh peruqyah sebagai benteng gangguan dari luar.”

³³ Ulia Khafidhotunnur, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2020, wawancara 10, transkrip.

Pasien selanjutnya, Saudari Irma Madania Syarofi, beliau memiliki keluhan sering sakit pada waktu-waktu tertentu dan semakin malas dalam beribadah. Sebelum mengikuti ruqyah aswaja, beliau juga pernah mengikuti ruqyah dengan seorang kyai. Pada saat mengikuti ruqyah aswaja, beliau berkonsultasi tentang keluhannya dan kemudian beliau diberi air asma' dengan campuran serbuk daun bidara untuk diminum. Pada saat pelaksanaan ruqyah, reaksi yang dirasakan adalah merasa kehilangan kesadaran. Ketika tersadar beliau merasa mual dan berkeringat. Reaksi seperti ini termasuk kedalam reaksi yang berat, karena terdapat gangguan jin pada tubuhnya. Setelah ruqyah selesai beliau diberi air asma' lagi untuk diminum, tujuannya untuk menetralkan energi negatif dalam tubuh. Setelah mengikuti ruqyah aswaja beliau merasa lebih baik dan tidak malas lagi dalam beribadah. Sebagai pencegahan kembalinya gangguan jin dalam tubuhnya, beliau diberi amalan khusus untuk membentengi diri.³⁴

c. Tahap Setelah Terapi

Setelah pasien sadar, peruqyah memberikan *Air Asma'* kepada pasien untuk menenangkan perasaannya. Setelah pelaksanaan ruqyah selesai, pasien dianjurkan untuk membuat *Air Asma'* secara mandiri untuk menjaga kondisi tubuhnya. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan dan mencegah kembalinya penyakit atau gangguan yang dialami pasien selama berada dirumah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kyai Abdul Lathif berikut :

“Jika setelah diruqyah penyakitnya masih terasa, silahkan diamalkan seperti yang tadi dibaca bersama-sama. Kalau bisa rutin setiap hari, minimal satu minggu. Karena penyakitnya mungkin tidak langsung hilang, walaupun hilang ya biar tidak kambuh lagi.”³⁵

³⁴ Irma Madania Syarofi, Wawancara oleh penulis, 14 Juli, 2020, wawancara 11, transkrip.

³⁵ Ky. Abdul Lathif, Wawancara oleh penulis, 29 Mei 2020, wawancara 2, transkrip.

3. Kelebihan Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus

Sebagai sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang pengobatan, tentunya terdapat beberapa perbedaan dengan organisasi lainnya. Adapun kelebihan yang dimiliki oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja adalah adanya sekitar 20 metode yang dapat digunakan dalam praktik terapi yang dilakukan. Metode-metode ini digunakan sesuai dengan kondisi pasien yang akan diterapi. Salah satu metodenya adalah metode *air asma'*, metode ini dapat digunakan kepada semua pasien, baik itu pasien yang mengalami gangguan jin atau pasien yang mengalami penyakit fisik. Metode ini dapat digunakan dengan cara-cara yang telah diajarkan. Jika pasien mengalami gangguan yang cukup berat, maka metode ini dapat dikombinasikan dengan metode yang lain. misalnya, metode *sima'i*, metode *zalalah* dan metode *akhdzul lawa'i* (hipnoterapi).

Semua metode yang digunakan dalam terapi oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja merupakan metode yang sesuai dengan syariat Islam dan tidak mengandung unsur syirik. Jam'iyah Ruqyah Aswaja didirikan untuk menangkal praktik pengobatan yang justru menyesatkan umat Islam. Seperti adanya pengobatan yang melarang pasiennya untuk senantiasa berdzikir atau membaca Alquran.

4. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Terapi Ruqyah

Sebagai sebuah usaha untuk mendapatkan suatu kesembuhan. Maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari terapi yang dilakukan, diantaranya :

- a. Keyakinan pasien bahwa terapi yang diberikan merupakan suatu usaha memperoleh kesembuhan dari Allah SWT.
- b. Adanya Sugesti yang kuat dalam diri pasien bahwa lewat terapi tersebut gangguan yang dialami akan hilang dan dia akan sembuh.
- c. Pengetahuan tentang terapi ruqyah. Yakni tentang bagaimana ruqyah yang benar sesuai syariat Islam dan sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

C. Analisis Data Penelitian

Berikut adalah proses pelaksanaan terapi ruqyah oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus :

1. Tahap Persiapan

Menurut penjelasan dari Kyai Abdul Lathif hal pertama yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan ruqyah adalah berniat memperbaiki diri dan memohon pertolongan Allah SWT.

2. Tahap Pelaksanaan Terapi

Dalam tahap pelaksanaan terapi ruqyah (pengobatan), prosesnya adalah sebagai berikut:

a. Sesi konseling

Pada sesi konseling ini peruqyah mencari informasi dari pasien mengenai keluhan apa yang dirasakan oleh pasien dan sejak kapan keluhan itu dirasakan.

b. Pembuatan *Air Asma'*

Sebagai salah satu bentuk terapi dengan menggunakan Air, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya :

- 1.) Menyiapkan air dalam gelas atau sejenisnya.
- 2.) Memegang gelas atau tempat air dengan tangan kanan.
- 3.) Menutup sebagian mulut gelas, dengan tujuan supaya nafas dari hidung tidak masuk kedalam gelas dan hanya udara dari bibir yang dapat terpusat kedalam gelas.
- 4.) Jari telunjuk tangan kanan dimasukkan kedalam gelas dengan tujuan sebagai perantara do'a kedalam air.

Adapun do'a yang dibaca saat pembuatan *air asma'* adalah sebagai berikut :

❖ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدَ الرَّسُولَ اللَّهُ ۝۳

❖ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ ۝۳

❖ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

❖ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِأَصْحَابِ حُقُوقِ عَلَيٍّ

وَلِمَشَائِخِنَا وَلِجَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ.

❖ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ

الْأَبْدَانِ وَشَفَائِهَا وَتَوْرِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا وَقُوَّةِ الْأَرْوَاحِ وَغِدَائِهَا
وَعَلَى إِلَهٍ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ.

❖ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

❖ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝۳

❖ أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ۝۷

❖ بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ
وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ X³

❖ وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ X³

❖ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ , الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ

الْعَالَمِينَ , الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ , مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

, (إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ) X³, أَهْدِنَا

الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ , صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ X³

❖ وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

❖ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا

نَوْمٌ ۗ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا

الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ

أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ

إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ (وَلَا

يُئْوَدُّهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ) X³ X³

❖ لِّلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوْا
 مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفَوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهٖ ۙ اَللّٰهُ
 فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَآءُ ۗ وَاَللّٰهُ عَلٰى
 كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۙ ؕ اٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْهٖ
 مِنْ رَّبِّهٖ ۗ وَاَلْمُؤْمِنُوْنَ ۙ كُلٌّ ؕ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖ
 وَكُتُبِهٖ ۗ وَرُسُلِهٖ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖ
 ۗ وَقَالُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا ۗ غُفْرٰنَكَ رَبَّنَا وَاِلَيْكَ
 الْمَصِيْرُ ۗ لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا
 كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اَكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا اِنْ
 نَّسِيْنَا اَوْ اَخْطَاْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا اِصْرًا
 كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلٰى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا
 تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهٖ ۗ وَاَعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ
 لَنَا وَاَرْحَمْنَا ۗ اَنْتَ مَوْلٰنَا فَاَنْصُرْنَا عَلٰى الْقَوْمِ
 الْكٰفِرِيْنَ ۗ

❖ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ , اللَّهُ الصَّمَدُ , لَمْ يَلِدْ وَلَمْ

يُولَدْ , وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ X₃

❖ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ , مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ , وَمِنْ

شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ , (وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي

الْعُقَدِ X₃) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ X₃

❖ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ , مَلِكِ النَّاسِ , إِلَهِ النَّاسِ

, مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ , (الَّذِي يُوسْوِسُ

فِي صُدُورِ النَّاسِ X₃) مِنْ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

X₃

- ❖ Ya Allah, jadikanlah partikel-partikel air ini sebagai penyembuh segala penyakit yang ada pada tubuh saya, Ya Allah Ya Allah Ya Allah jadikanlah partikel-partikel air ini sebagai penghancur segala bentuk energi negatif yang ada pada tubuh saya, Ya Allah Ya Allah Ya Allah jadikanlah partikel-partikel air ini sebagai pengusir segala bentuk jin yang ada pada tubuh saya.

❖ ياماء ان ماء زمزم يقرئك السلام X₃

Setelah membacakan do'a-do'a kedalam air. Kemudian air tersebut diberikan kepada pasien untuk diminum. Setelah pasien meminum air tersebut, ustadz menunggu beberapa saat apakah terdapat reaksi atau tidak. Tujuan dari pemberian air ini adalah untuk memastikan gejala apa yang dialami oleh pasien. apakah penyakit medis atau non medis.

c. Ruqyah

Setelah pasien meminum air asma', kemudian peruyah melanjutkan terapi dengan meruqyah pasien. Pada saat pelaksanaan ruqyah, biasanya pasien diminta untuk meletakkan tangannya pada bagian perut. Kemudian pasien diminta untuk memfokuskan energi yang diberikan kepada bagian yang terasa sakit. Dengan membacakan ayat-ayat dan do'a disamping pasien, peruyah meminta pasien untuk menarik tangannya dari perut keatas menuju mulut secara perlahan, tujuannya adalah supaya penyakit yang berada dalam tubuh pasien bisa keluar.

Cara seperti ini dilakukan jika gejala penyakit yang dirasakan pasien adalah penyakit medis. Namun, jika gejala yang dirasakan pasien seperti gangguan dari jin, maka peruyah yang akan menangani secara langsung. Apabila penyakit yang dialami pasien berupa gangguan perasaan maka peruyah cukup memberikan sugesti yang baik kepada pasien tersebut. Dalam hal ini, terkadang pasien menangis ataupun tertawa sebagai bentuk ekspresi dari perasaan yang telah lama dipendam.

d. Tahap setelah terapi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari terapi yang dilakukan. Pada tahap ini pasien diberikan air asma' untuk diminum sekali lagi. Untuk mencegah kembalinya penyakit atau gangguan yang dialami pasien, biasanya peruyah memberikan pesan kepada pasien. adapun pesan yang disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Menjaga sholat lima waktu
2. Tidak berlebihan dalam menonton televisi dan mendengarkan musik atau nyanyian.
3. Dianjurkan supaya berwudhu setiap sebelum tidur.
4. Membaca surat al-mulk sebelum tidur
5. Membaca surat yasin pada pagi atau sore hari. bagi yang tidak dapat membaca Alquran cukup endengarkan saja.
6. Bergaul dengan orang shalih.
7. Memperbanyak amal baik dan meninggalkan amal buruk.

Apabila penyakit masih dirasakan, pasien dapat membuat air asma' secara mandiri dengan do'a yang telah diajarkan. Sehingga pengobatan akan lebih maksimal, dengan harapan penyakit yang dialami dapat hilang dan tidak kembali.

D. Interpretasi Pelaksanaan Terapi Ruqyah dengan Media Air Sebagai Bentuk *Living Qur'an*

Pelaksanaan terapi ruqyah yang telah biasa dilakukan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus merupakan warisan pengobatan yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Ruqyah telah diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya, kemudian menjadi tradisi pengobatan islami sampai masa sekarang. Sebagaimana yang telah termuat dalam hadist berikut :

عن جابر بن عبد الله يقول : رَخَّصَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَالَ حَزْمٍ فِي رُقْيَةِ الْحَيَّةِ، وَقَالَ لِأَسْمَاءَ بِنْتِ عَمَيْسٍ: مَا لِي أَرَى أَجْسَامَ بَنِي أَخِي ضَارِعَةً تَصِيْبُهُمُ الْحَاجَةُ؟ قَالَتْ: لَا، وَلَكِنَّ الْعَيْنَ تَسْرِعُ إِلَيْهِمْ. قَالَ: أَرُقِيهِمْ! قَالَتْ: فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ. فَقَالَ: أَرُقِيهِمْ.

Artinya : “Dari Jabir bin Abdilllah ra, ia berkata, Rasulullah SAW membolehkan keluarga Hazm meruqyah bekas gigitan ular. Dan beliau bertanya kepada Asma binti Umais, Kenapa tubuh anak-anak saudaraku ini kurus kering? Apakah mereka kurang makan? Asma menjawab, Bukan, mereka itu karena pengaruh ‘ain (pandangan mata). Nabi bersabda, Ruqyahlah mereka! lalu kuminta agar beliau sudi meruqyah mereka. tetapi beliau tetap mengatakan, Ruqyahlah mereka”.³⁶

Ruqyah merupakan metode pengobatan yang sering dianggap sebagai sesuatu yang berhubungan dengan sisi spiritual saja. Namun, seiring berkembangnya zaman, hal ini dapat dibantah dengan adanya kalangan ilmuwan yang telah membuktikan bahwa metode ruqyah dapat dikompromikan dengan ilmu medis. Alquran telah memuat segala sesuatu yang ada didunia ini, diantaranya adalah hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan. Baik itu berorientasi pada jasmani (fisik), rohani (spritual), dan kejiwaan (psikologi). Pendekatan keagamaan dan psikologis dalam proses terapi ruqyah menunjukkan bahwa terapi ruqyah dapat dikompromikan secara ilmiah. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terapi ruqyah dapat digunakan untuk mengobati pasien yang sedang mengalami penyakit fisik maupun gangguan psikologis. Faktanya, dizaman sekarang ini masih banyak masyarakat yang percaya dan memilih pengobatan dengan alternatif dengan metode Qurani seperti yang di lakukan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus.

³⁶ Imam al-mundziri, *Mukhtasar Shahih Muslim*, 686.

Umat muslim yang berinteraksi dengan Alquran akan menumbuhkan pengalaman yang luar biasa, pengalaman tersebut dapat diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun tindakan. Berinteraksi dengan Alquran dapat dimulai dengan belajar membaca Alquran. Selama pembelajaran ini dibutuhkan waktu yang cukup lama. Setelah dapat membaca Alquran maka sedikit demi sedikit akan mengetahui makna yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran. Ketika seseorang mampu mengetahui makna-makna yang terkandung dalam Alquran, maka orang tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Pada saat seseorang telah mampu mengaplikasikan ayat-ayat Alquran dalam kehidupan, ia telah mampu melaksanakan apa yang disebut *Living Quran*. *Living Quran* menggunakan pendekatan yang menekankan aspek fungsi Alquran sebagai petunjuk dan rahmat bagi umat manusia, khususnya orang yang beriman.³⁷

Alquran selain sebagai petunjuk bagi umat Islam, Alquran juga berfungsi sebagai penyembuh. Sebagaimana yang tercantum pada beberapa ayat dalam Alquran, diantaranya QS. Al-Isra' ayat 82 dan QS. Fushshilat ayat 44 berikut :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: Dan Kami turunkan dari Alquran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Alquran itu) hanyalah akan menambah kerugian.³⁸ (QS. Al-Isra' 82)

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ؕ أَعْجَمِيٌّ
وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ؕ وَالَّذِينَ لَا

³⁷ Fuji Lestari, Alquran dan Penyembuhan (Studi Living Quran Tentang Praktek Pengobatan Alternatif *Bengkel Menungso* di Dusun Jaten Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Semarang) (Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2018), 75.

³⁸ Alquran al-karim, Al-Isra' 82, *alquran dan terjemahnya*, 290.

يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقَرُّ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمَىٰ ۚ أُولَٰئِكَ
يُنَادُونَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿١١﴾

Artinya : Dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".³⁹ (QS. Fushshilat 44).

Pada ayat diatas, apabila kita perhatikan secara seksama semuanya menyebutkan adanya penyakit nonmedis. Seperti, nifak, akhlak tercela, dan lain sebagainya. Namun, jika dilihat dari segi redaksi ayat, maknanya masih sangat umum, yaitu berupa obat. Obat dapat berfungsi untuk mengatasi penyakit medis maupun nonmedis. Rasulullah juga telah memberikan contoh bahwa, Alquran dapat digunakan sebagai obat untuk penyakit medis. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa Alquran adalah obat bagi segala penyakit, baik medis atau nonmedis.⁴⁰

Terapi yang dilakukan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja merupakan sebuah bentuk pengaplikasian ayat-ayat Alquran dalam kehidupan. Jam'iyah Ruqyah Aswaja yakin bahwa apa yang telah tercantum dalam Alquran bahwa Alquran diturunkan sebagai penyembuh (obat) adalah benar. Praktek terapi yang ada pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja terdapat banyak metode, sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya. Salah satu metodenya adalah metode *Air Asma'*. Metode ini adalah metode yang mengkombinasikan antara air dengan ayat-ayat Alquran. Penggunaan air sebagai media pengobatan adalah salah satu bentuk pengaplikasian dari QS. Al-Anfal ayat 11 dan QS. Shad ayat 41-42 yang berbunyi sebagai berikut :

³⁹ Alquran al-karim, Fushshilat 44, *alquran dan terjemahnya*, 481.

⁴⁰ Husain al Mubarak, *Sembuh Dengan Ruqyah*, 357.

إِذْ يُغَشِّيكُمُ الْغَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً
 لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُم رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى
 قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ ﴿١١﴾

Artinya: (ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan mesmperteguh dengannya telapak kaki(mu). (QS. Al-Anfal 11)⁴¹

وَأذْكَرَ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ
 وَعَذَابٍ ﴿٤١﴾ أَرْكُضْ بِرِجْلِكَ هَذَا مُغْتَسَلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ ﴿٤٢﴾

Artinya: Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika ia menyeru Tuhan-nya: "Sesungguhnya aku diganggu syaitan dengan kepayahan dan siksaan". (Allah berfirman): "Hantamkanlah kakimu; Inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum".⁴² (QS. Shad ayat 41-42)

Apabila kita amati ayat-ayat diatas, maka terdapat sebuah obat atau penangkal dari gangguan jin, yaitu berupa air. Metode air yang digunakan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja disebut dengan *Air Asma'*. Dalam metode ini air yang akan dijadikan sebagai obat, terlebih dahulu dibacakan beberapa ayat-ayat penyembuh. Tentang tata cara pembuatan dan bacaan *air asma'* telah disebutkan pada bagian sebelumnya.

Seperti yang kita ketahui bahwa pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja ada salah satu metode yang menggunakan air. Metode air ini dikolaborasikan dengan ayat-ayat pilihan khususnya ayat-ayat *syifa'*. Dengan membacakan ayat-ayat *syifa'* pada air, diharapkan air tersebut dapat memberikan respon positif pada saat diminum oleh pasien. Penggunaan *air asma'* sebagai media pengobatan dinilai lebih efektif.

⁴¹ Alquran al-karim, Al-Anfal 11, *alquran dan terjemahnya*, 178.

⁴² Alquran al-karim, Shad 41-42, *alquran dan terjemahnya*, 455.

Sebagai obat, *air asma'* akan bekerja dari dalam tubuh dan mendeteksi penyakit apa yang dialami oleh tubuh.

E. Implementasi Air Sebagai Media Pengobatan

Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini dengan berbagai jenis dan manfaatnya. Tumbuhan merupakan salah satu contoh makhluk hidup yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dan binatang sebagai sumber makanan. Selain menjadi sumber makanan, tumbuhan juga dapat digunakan sebagai obat herbal. Obat yang berasal dari alam menjadi pilihan utama karena tidak tercampur dengan bahan-bahan kimia yang dapat menimbulkan efek samping sesaat setelah dikonsumsi. Selain tanaman air juga dapat dijadikan sebagai obat untuk berbagai penyakit.

Pengobatan dengan menggunakan media air telah ada sejak zaman dahulu. Terapi air dilakukan dengan cara memandikan atau meminumkan air yang telah dibacakan doa untuk pasien. Syaikh Yusuf bin Ismail an-Nabhani menjelaskan bahwa As-Suyuthi dalam *al-Itqan* mengatakan bahwa Ibnu al-Matin mengatakan bahwa Ruqyah dengan menggunakan *mu'awwidzat* dan asma-asma Allah merupakan pengobatan yang bersifat ruhani. Pengobatan seperti ini yang ditekankan adalah bahwa kesembuhan dapat terjadi atas izin Allah. Ketika manusia telah berhasil dalam pengobatan seperti ini, lalu disarankan untuk beralih kepada pengobatan jasmani.⁴³

Beberapa tahun yang lalu, Masaru Emoto seorang peneliti asal Jepang, telah menggunakan air sebagai media pengobatan. Metode yang digunakannya adalah dengan meminumkan air hado kepada pasiennya. Hal ini telah diungkapkan dalam buku *The True Power Of Water* yang menyatakan bahwa: untuk menolong orang yang sakit, terlebih dahulu Masaru memeriksa Hado orang tersebut menggunakan alat hado.⁴⁴ Langkah selanjutnya Masaru menyiapkan air sebagai media penerima transfer informasi dari instrument hado. Air tersebut bermanfaat untuk memperbaiki gelombang tubuh yang terganggu. Air hado akan meresap ke dalam molekul, atom, dan partikel sub atom sebagai faktor-faktor pembentuk tubuh manusia, yang kemudian air tersebut dapat menghentikan gangguan gelombang dalam tubuh orang tersebut.

⁴³ Syaikh Yusuf bin Ismail an-Nabhani, *Terapi dengan Asmaul Husna*, terj. M. Alwi Fuadi, (Yogyakarta: Madania, 2010), 113.

⁴⁴ Hado merupakan semua energi yang sulit dilihat yang ada di alam semesta.

Dr. Masaru Emoto juga menjelaskan bahwa hado organ tubuh manusia dapat dipengaruhi oleh hado emosi. Emosi tertentu yang dirasakan oleh manusia dapat membawa suatu penyakit bagi tubuhnya. Misalnya, ketika seseorang merasa stress orang tersebut cenderung akan mengalami gangguan pada saluran kencing, Rasa takut yang berlebihan dapat menimbulkan gangguan ginjal, dan rasa cemas dapat membuat perut menjadi sakit.⁴⁵

Air sebagai media pengobatan juga digunakan dalam terapi ruqyah yang dilakukan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus. Terapi ruqyah yang dilakukan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus dimulai dengan sesi konseling, dengan tujuan peruyah dapat mengetahui keluhan apa yang dirasakan oleh pasien. Setelah peruyah mendapatkan informasi tentang keluhan apa yang dirasakan oleh pasien, selanjutnya peruyah mengajak pasien untuk membacakan doa dan ayat-ayat Alquran kepada segelas air.

Pada saat membacakan doa, gelas dipegang dengan tangan kanan dan mulut pasien didekatkan pada gelas dan jari telunjuk dimasukkan kedalam gelas. Namun, udara dari hidung diusahakan untuk tidak masuk kedalam gelas. Setelah pembacaan doa selesai, selanjutnya pasien diminta untuk menghirup udara dari gelas dan memfokuskannya pada bagian yang terasa sakit atau mengalami gangguan, hal ini dilakukan beberapa kali. Setelah itu, pasien meminum air tersebut dan kembali memfokuskan air pada bagian yang sakit, kemudian meletakkan tangan pada bagian perut dan menariknya keatas menuju mulut. Hal ini bertujuan untuk mengeluarkan penyakit yang ada pada tubuh.⁴⁶

F. Manfaat Terapi Air dalam Ruqyah sebagai Media Pengobatan pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja (Team Laskar Joyo Kusumo)

Sebagai bentuk terapi pengobatan, ruqyah merupakan pengobatan yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. dalam terapi ruqyah terdapat beberapa manfaat, diantaranya seperti yang telah dinyatakan oleh Perdana Akhmad dalam bukunya yang berjudul *Quranic Healing Teknologi Penyembuhan Qur'ani* yaitu :

1. Ruqyah Syar'iyah dapat membantu memberikan jalan keluar yang Islami terhadap permasalahan hidup yang sedang dialami oleh seseorang, baik berupa penyakit alamiah atau penyakit yang disebabkan oleh sihir.

⁴⁵ Masaru Emoto, *the true power of water*, 34-35.

⁴⁶ Suryo Hariyanto, Wawancara oleh penulis, 23 Juni, 2020, wawancara 3, transkrip.

2. Mengajak masyarakat yang belum mengetahui adanya jalan syariat untuk menyelesaikan masalah dengan kembali kepada Alquran dan dapat melindunginya dari hal-hal negatif yang mengancam.⁴⁷

Manfaat yang lainnya dalam praktik Ruqyah Aswaja menurut Ustadz Wildan seorang praktisi dari Jam'iyah Ruqyah Aswaja adalah sebagai berikut:

1. Memberikan stimulasi pada otak dengan adanya gelombang atau frekuensi dari bacaan Ruqyah
 Segala sesuatu yang ada pada diri manusia dari sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan, tentu akan berpengaruh pada otak. Sehingga pada akhirnya mempengaruhi semua sistem kerja tubuh. Dengan terapi ruqyah, seseorang diberikan stimulasi berupa makna-makna positif dari bacaan Alquran sehingga otak juga akan memberikan respon positif dan mempengaruhi sistem tubuh manusia kepada hal-hal yang baik.
2. Alquran mempengaruhi dan memperbaiki sel-sel Syaraf
 Syaraf manusia tentu berhubungan dengan mentalnya. Dengan syaraf yang sehat, otak akan mampu untuk berfikir positif dengan lebih baik sehingga dapat melihat segala sesuatu dari sisi positif dan dapat mencegah bahkan menyembuhkan segala penyakit mental atau penyakit psikologis.
3. Bacaan Alquran dapat mengeluarkan energi negatif dalam tubuh
 Dalam agama Islam, ada beberapa hal yang menyebabkan adanya energi negatif dalam tubuh. Seperti adanya kebiasaan buruk, kurangnya keimanan, kejahatan yang sering dilakukan, atau adanya gangguan dari jin. Energi negatif yang ada pada tubuh manusia dapat dikeluarkan dengan terapi ruqyah. Pembacaan Alquran akan membantu mengeluarkan energi negatif tersebut. Sehingga energi positiflah yang mendominasi dalam tubuh seseorang.
4. Mengurangi stres
 Dengan membaca Alquran dan dzikir, pikiran dan hati seseorang akan merasa lebih tenang. Pikiran dan hati yang tenang merupakan awal dari adanya kekuatan pada tubuh, tidak mudah merasa stres dan jatuh sakit.

⁴⁷ Perdana Akhmad, *Quranic Healing Technology (Teknologi Penyembuhan Qur'ani)*, Jakarta: Pustaka Tarbiyah Semesta, 2014, hlm. 4

5. Mengendalikan Emosi
Membaca Alquran dan Do'a juga dapat mengendalikan emosi. Sebab pada saat seseorang membaca Alquran pikiran dan hatinya akan merasa tenang. Sehingga dalam menghadapi masalah, orang tersebut dapat berpikir dengan jernih dan terhindar dari emosi yang berlebihan.
6. Menjauhkan dari gangguan mental
Gangguan pada mental seseorang dapat terjadi ketika keimanan orang tersebut kurang kuat. Sehingga hati merasa tidak tenang dan mudah merasa gelisah. Terapi Ruqyah akan membantu menjauhkan seseorang dari gangguan mental, karena dengan ruqyah berarti kita meminta pertolongan kepada Allah SWT, dan dengan membaca ayat-ayat Alquran hati dan pikiran kita akan terasa lebih tenang.
7. Mempererat tali silaturrahim (karena menjenguk atau membantu saudara yang sedang sakit).
8. Mendapat pahala karena membaca Alquran.⁴⁸



⁴⁸ Ustadz Wildan, Wawancara oleh Penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.